

## Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Menyusui Dengan Motivasi Menyusui Pada Ibu Postpartum: Studi Cross-Sectional

Penulis Pertama : Inas Monika  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Alamat Institusi : Jalan Ahmad Yani Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57169  
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua : Faizah Betty Rahayuningsih\*  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Alamat Institusi : Jalan Ahmad Yani Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57169  
Asal Negara : Indonesia

\*Email Korespondensi: fbr200@ums.ac.id

Diterima: 10 Jan 2026 Direvisi: 17 Jan 2026 Disetujui: 30 Jan 2026 Dipublikasikan: 30 Jan 2026

### ABSTRAK

Masa postpartum merupakan periode adaptasi fisik dan psikologis yang penting bagi ibu, di mana keberhasilan menyusui berkontribusi terhadap kesejahteraan ibu dan bayi. Pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui berperan dalam membentuk motivasi menyusui yang selanjutnya memengaruhi kualitas hidup ibu postpartum. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang manfaat menyusui, motivasi menyusui, dan kualitas hidup ibu postpartum. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 90 ibu postpartum, masing-masing 45 responden di Kecamatan Tlogowungu dan Kecamatan Miri, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui berhubungan dengan motivasi menyusui, dan motivasi menyusui yang lebih tinggi berhubungan signifikan dengan kualitas hidup ibu postpartum ( $p < 0,05$ ). Dukungan keluarga berperan sebagai faktor pendukung dalam memperkuat motivasi menyusui. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan motivasi menyusui merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup ibu postpartum, sehingga edukasi menyusui perlu diintegrasikan secara sistematis dalam asuhan keperawatan maternitas.

Kata Kunci: Kualitas Hidup; Menyusui; Motivasi Menyusui; Postpartum

### ABSTRACT

The postpartum period is an important period of physical and psychological adaptation for mothers, during which successful breastfeeding contributes to the well-being of both mother and baby. Mothers' knowledge about the benefits of breastfeeding plays a role in shaping their motivation to breastfeed, which in turn affects their quality of life during the postpartum period. This study aims to analyze the relationship between knowledge about the benefits of breastfeeding, breastfeeding motivation, and the quality of life of postpartum mothers. The study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 90 postpartum mothers, 45 respondents each in Tlogowungu District and Miri District, selected using purposive sampling techniques. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed that the level of knowledge about the benefits of breastfeeding was related to breastfeeding motivation, and higher breastfeeding motivation was significantly related to the quality of life of postpartum mothers ( $p < 0.05$ ). Family support played a role as a supporting factor in strengthening breastfeeding motivation. This study concluded that increasing knowledge and motivation to breastfeed are important factors in improving the quality of life of postpartum mothers, so breastfeeding education needs to be systematically integrated into maternity nursing care.

Keywords: Breastfeeding; Breastfeeding Motivation; Postpartum; Quality of Life

### PENDAHULUAN

Masa nifas atau periode postpartum merupakan fase transisi setelah persalinan yang ditandai oleh berbagai perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu.<sup>1</sup> Pada periode ini, ibu tidak hanya menjalani proses pemulihan organ reproduksi, tetapi juga beradaptasi dengan peran baru sebagai orang tua.<sup>2</sup> Ketidakmampuan beradaptasi secara optimal selama masa postpartum dapat

berdampak pada kesehatan fisik, kondisi psikologis, serta kualitas hidup ibu secara keseluruhan.<sup>3</sup>(A'im Matun Nadhiroh, 2022; Puspita & Sastrawan, 2023).

Salah satu upaya utama yang selama ini dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi pada masa postpartum adalah mendorong keberhasilan praktik menyusui.<sup>4</sup> Menyusui dipromosikan sebagai intervensi penting karena memberikan manfaat signifikan bagi bayi maupun ibu, termasuk mendukung pertumbuhan optimal bayi, mempercepat involusi uterus, serta memperkuat ikatan emosional ibu dan anak.<sup>5</sup> (Astuti, 2020).

Meskipun menyusui memiliki manfaat yang luas, praktik menyusui pada masa postpartum masih sering menghadapi berbagai hambatan.<sup>6</sup> Ibu postpartum kerap mengalami masalah fisik seperti nyeri pascapersalinan, ASI yang belum lancar, serta ketidaknyamanan tubuh, disertai dengan masalah psikologis berupa kecemasan, stres, dan kurangnya rasa percaya diri.<sup>7</sup> Kondisi tersebut dapat menurunkan motivasi ibu dalam menyusui dan berujung pada kegagalan pemberian ASI secara optimal.<sup>8</sup> (Dhamanik et al., 2020; Wulandari, 2020).

Hambatan menyusui cenderung lebih besar pada ibu postpartum dengan persalinan sectio caesarea akibat nyeri pascaoperasi dan keterlambatan inisiasi menyusui dini, yang berpotensi menurunkan produksi ASI.<sup>9</sup> (Maharani Dewi, 2018). Di sisi lain, meskipun World Health Organization (2011) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, cakupan ASI eksklusif masih belum optimal, yang mengindikasikan adanya faktor non-medis yang berperan namun belum sepenuhnya menjadi fokus utama penelitian sebelumnya.<sup>10</sup>

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui merupakan faktor kunci yang dapat membentuk motivasi menyusui.<sup>11</sup> Pengetahuan yang memadai diharapkan mampu meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi berbagai hambatan selama masa postpartum, sehingga mendorong keberlanjutan praktik menyusui.<sup>12</sup> Dengan demikian, penguatan aspek kognitif ibu menjadi pendekatan penting dalam mendukung keberhasilan menyusui. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan motivasi menyusui pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tlogowungu dan Miri.<sup>13</sup> Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi promotif dan preventif melalui peningkatan edukasi menyusui serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan menyusui pada ibu postpartum.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang manfaat menyusui, motivasi menyusui, dan kualitas hidup ibu postpartum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel penelitian secara simultan dalam satu periode waktu.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tlogowungu dan Miri dengan

karakteristik pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan, khususnya terkait perawatan postpartum dan menyusui. Lokasi ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi ibu postpartum di wilayah non-perkotaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tlogowungu dan Puskesmas Miri. Sampel penelitian berjumlah 90 ibu postpartum, masing-masing terdiri dari 45 responden di setiap kecamatan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi: ibu postpartum dengan rentang usia nifas 1–42 hari, ibu yang sedang menyusui, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah ibu postpartum dengan komplikasi berat atau gangguan medis yang menghambat proses menyusui.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang manfaat menyusui dan motivasi menyusui, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup ibu postpartum. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Pengetahuan dan motivasi menyusui diukur menggunakan kuesioner yang disusun peneliti berdasarkan literatur terkait, sedangkan kualitas hidup ibu postpartum diukur menggunakan MPQOL-I. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's alpha)

$\geq 0,70$ .

Pengumpulan data dilakukan setelah responden menandatangani lembar persetujuan ikut serta (*informed consent*). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan (nomor: 6050/B.1/KEPK-FKUMS/XII/2025).

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan manfaat menyusui dan motivasi menyusui dengan kualitas hidup ibu postpartum. Mengingat distribusi data dan pemenuhan asumsi statistik, uji Sperman rank, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun, yaitu 23 orang (51,1%) di Puskesmas Tlogowungu dan 19 orang (42,2%) di Puskesmas Miri, diikuti usia 21–25 tahun dan 31–35 tahun, sementara kelompok usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan yang paling sedikit. Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (57,8%) di kedua wilayah dan berstatus sebagai ibu rumah tangga, yaitu 35 orang (77,8%) di Tlogowungu dan 34 orang (75,6%) di Miri.

Mayoritas responden merupakan ibu dengan kehamilan kedua, yaitu 20 orang (44,4%) di Tlogowungu dan 23 orang (51,1%) di Miri. Riwayat persalinan menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Tlogowungu melahirkan secara normal sebanyak 33 orang (73,3%), sedangkan di Miri mayoritas menjalani persalinan sectio caesarea sebanyak 31 orang (68,9%).

Berat badan ibu postpartum paling banyak berada pada rentang 46–50 kg di Tlogowungu dan 56–60 kg di Miri, masing-masing 15 orang (33,3%). Berat badan lahir bayi umumnya berada pada kategori normal 2600–3500 gram, yaitu 36 bayi (80,0%) di Tlogowungu dan 32 bayi (71,1%) di Miri. Mayoritas responden di Tlogowungu berada pada masa nifas 15–21 hari sebanyak 19 orang (42,2%) dan didominasi ibu dengan satu anak sebanyak 24 orang (53,3%), sedangkan di Miri mayoritas berada pada masa nifas 1–7 hari sebanyak 14 orang (31,1%) dan memiliki dua anak sebanyak 22 orang (48,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi (n=90)		Percentase (%)	
		Puskesmas Tlogowungu	Puskesmas Miri	Puskesmas Tlogowungu	Puskesmas Miri
1.	Usia (tahun)				
	<20	4	2	8.9	4.4
	21-25	8	13	17.8	28.9
	26-30	23	19	51.1	42.2
	31-35	6	8	13.3	17.8
	>35	4	3	8.9	6.7
2.	Desa				
	Beragam (25 desa)	45	45	100	100
3.	Pendidikan				
	SD	3	1	6.7	2.2
	SMP	12	12	26.7	26.7
	SMA	26	26	57.8	57.8
	D3	0	0	0	0
	S1	4	6	8.9	13.3
4.	Pekerjaan				
	IRT	35	34	77.8	75.6
	PNS	0	0	0	0
	Karyawan swasta	7	7	15.6	15.6
	Wirausaha	3	4	6.7	8.9
5.	Berat Badan Ibu (kg)				
	40-45	1	3	2.2	6.7
	46-50	15	6	33.3	13.3
	51-55	8	7	17.8	15.6
	56-60	12	15	26.7	33.3
	61-65	4	8	8.9	17.8
	66-70	1	3	2.2	6.7
	>70	4	3	8.9	6.7
6.	Jumlah Kehamilan				
	1	18	14	4.0	31.1
	2	20	23	44.4	51.1
	3	2	7	4.4	15.6
	4	4	1	8.9	2.2
	5	1	0	2.2	0
7.	Riwayat Persalinan				
	Normal	33	14	73.3	31.1
	SC	12	31	26.7	68.9
8.	Beart Badan Bayi (g)				
	<2000	0	1	0	2.2
	2000-2500	5	6	11.1	13.3
	2600-3000	11	20	24.4	44.4
	3100-3500	25	12	55.6	26.7
	3600-4000	3	6	6.7	13.3
	>4000	1	0	2.2	0
9.	Masa Nifas (hari)				

1-7 Hari	11	14	24.4	31.1
8-14 Hari	14	10	31.1	22.2
15-21 Hari	19	4	42.2	8.9
22-28 Hari	1	8	2.2	17.8
29-35 Hari	0	5	0	11.1
36-42 Hari	0	4	0	8.9
<b>10. Jumlah Anak</b>				
1	24	15	53.3	33.3
2	17	22	37.8	48.9
3	1	6	2.2	13.3
4	2	2	6.7	4.4
5	0	0	0	0

## 2. Gambaran Pengetahuan Menyusui

Pengetahuan menyusui menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan menyusui rendah sebanyak 3 responden (6,7%), pengetahuan menyusui sedang sebanyak 42 orang (93,3%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan menyusui tinggi.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Menyusui

Pengetahuan Menyusui	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Rendah	3	6,7
Sedang	42	93,3
Tinggi	0	0,0
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>

## 3. Gambaran Motivasi Menyusui

Motivasi menyusui menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki motivasi menyusui sedang sebanyak 3 responden (6,7%), motivasi menyusui tinggi

Tabel 3. Gambaran Motivasi Menyusui

Motivasi Menyusui	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Rendah	0	0,0
Sedang	3	6,7
Tinggi	42	93,3
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>

## 4. Hubungan Pengetahuan Menyusui dengan Motivasi Menyusui

Berdasarkan tabel silang antara pengetahuan menyusui dan motivasi menyusui, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan menyusui pada kategori sedang dengan motivasi menyusui tinggi, yaitu sebanyak 39 responden (92,9%) dari total kategori pengetahuan sedang. Selain itu, pada kategori pengetahuan rendah hanya terdapat 3 responden (7,1%) yang memiliki motivasi menyusui tinggi. Tidak terdapat responden dengan motivasi menyusui rendah maupun sedang pada kategori pengetahuan rendah maupun tinggi, serta tidak ditemukan responden pada kategori pengetahuan menyusui tinggi.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,632 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyusui dan motivasi menyusui. Dengan demikian, tingkat pengetahuan menyusui responden tidak berpengaruh secara bermakna terhadap motivasi menyusui dalam penelitian ini, meskipun secara deskriptif mayoritas responden dengan pengetahuan sedang memiliki motivasi menyusui yang tinggi.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Menyusui dengan Motivasi Menyusui

Pengetahuan Menyusui	Motivasi Menyusui						Total	Pvalue
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	0	0,0	0	0,0	3	7,1	3	6,7
Sedang	0	0,0	3	100,0	39	92,9	42	93,3
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>Total</b>	0	0,0	3	100,0	42	100,0	45	100,0

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data pada tabel 1 hingga tabel 20, menggambarkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki rentang usia 26-30 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu postpartum berada pada rentang usia reproduktif optimal dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam memahami hubungan antara pengetahuan tentang manfaat menyusui dan motivasi menyusui, karena usia dan pendidikan berperan dalam kapasitas ibu untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi kesehatan. Responden tinggal di desa yang memiliki tantangan tersendiri, seperti akses layanan dan informasi kesehatan yang terbatas.<sup>15</sup> Ibu yang tinggal di pedesaan sering kali memiliki tinggi badan yang pendek dan menyebabkan tingginya resiko stunting dan berat badan bayi rendah.<sup>16</sup> (Nugroho & Sefanadia, 2019). Karakteristik pendidikan dari responden umumnya adalah memiliki latar belakang pendidikan SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu dengan usia dan tingkat pendidikan yang memadai cenderung memiliki kesiapan kognitif dan psikologis yang lebih baik dalam menjalankan peran menyusui (Wulandari & Mufdlilah, 2020).<sup>17</sup>

Berdasarkan karakteristik obstetri, mayoritas responden berada pada kehamilan kedua dan mengalami variasi jenis persalinan, baik pervaginam maupun section caesarea.<sup>18</sup> Variasi ini menunjukkan keberagaman pengalaman persalinan pada responden, yang secara umum merupakan bagian dari dinamika normal pada ibu postpartum. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengalaman kehamilan dan persalinan memberikan persepsi dan kesiapan yang berbeda pada setiap ibu (Wulandari & Mufdlilah, 2020).

Selain itu, sebagian besar responden berada pada masa nifas awal hingga pertengahan, dengan berat badan ibu dan bayi yang berada dalam rentang normal. Kondisi ini mencerminkan adaptasi fisiologis pascapersalinan yang wajar dan sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Van Ha et al., 2020; Misgina et al., 2022). Karakteristik tersebut memberikan gambaran umum kondisi ibu dan bayi pada awal periode postpartum. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada desain cross-sectional yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal serta belum mengendalikan faktor perancu melalui analisis multivariat. Dengan demikian, karakteristik responden perlu dipertimbangkan sebagai konteks penting dalam memahami pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan motivasi menyusui pada ibu postpartum.<sup>19</sup>

### 2. Motivasi Menyusui

Motivasi menyusui dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan internal ibu untuk menyusui secara berkelanjutan, yang terbentuk melalui pemahaman, keyakinan, dan persepsi ibu

terhadap manfaat menyusui.<sup>20</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi menyusui berkaitan erat dengan aspek kognitif ibu, khususnya tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki keyakinan dan kesiapan psikologis yang lebih kuat dalam mempertahankan praktik menyusui pada masa postpartum.<sup>21</sup>

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk motivasi menyusui. Siswanti et al. (2024) melaporkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi menunjukkan motivasi menyusui yang lebih baik. Khademi et al. (2023) juga menegaskan bahwa pemahaman ibu terhadap manfaat menyusui berkontribusi terhadap peningkatan self-efficacy dan motivasi menyusui. Selain itu, Rollins et al. (2016) menyatakan bahwa faktor kognitif ibu merupakan determinan penting dalam mempertahankan motivasi menyusui. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan landasan utama dalam membangun dan mempertahankan motivasi menyusui pada ibu postpartum.<sup>22</sup>

### 3. Pengetahuan tentang Manfaat Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat menyusui. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu telah memahami peran menyusui dalam pemenuhan nutrisi bayi serta pemulihan fisik dan psikologis ibu pada masa postpartum.<sup>23</sup> Pengetahuan yang memadai menjadi landasan penting dalam membentuk sikap positif dan kesiapan ibu untuk menjalankan praktik menyusui secara optimal.<sup>24</sup>

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan dalam kesiapan dan perilaku menyusui (Siswanti et al., 2024; Khademi et al., 2023). Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan bukti bahwa peningkatan pengetahuan ibu, khususnya pada konteks masyarakat pedesaan, merupakan strategi kunci dalam mendukung praktik menyusui. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan perlu menjadi fokus utama dalam pelayanan kesehatan ibu postpartum.<sup>25</sup>

### 4. Hubungan antara pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan motivasi menyusui pada ibu postpartum

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dengan motivasi menyusui pada ibu postpartum. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan faktor kunci yang membentuk dorongan internal ibu dalam menjalankan praktik menyusui. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat menyusui, baik bagi bayi maupun bagi kesehatan dan pemulihan ibu, cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menyusui secara optimal selama periode postpartum.<sup>26</sup> Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan yang diberikan melalui puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai determinan awal terbentuknya perilaku. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu memahami dampak positif menyusui, sehingga meningkatkan keyakinan diri (self-efficacy) dan kesiapan psikologis dalam menghadapi tantangan menyusui, khususnya pada masa nifas awal.<sup>27</sup> Peran pelayanan kesehatan primer menjadi penting dalam proses ini, karena puskesmas merupakan garda terdepan dalam memberikan edukasi menyusui secara berkelanjutan

sejak masa kehamilan, persalinan, hingga postpartum.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan motivasi menyusui. Siswanti et al. (2024) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki motivasi menyusui yang lebih tinggi. Khademi et al. (2023) juga menyatakan bahwa aspek kognitif ibu berperan penting dalam kesiapan menjalankan peran keibuan, termasuk menyusui.<sup>28</sup> Selain itu, Rollins et al. (2016) menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan, khususnya pada tingkat layanan dasar, menjadi salah satu hambatan utama dalam mempertahankan motivasi menyusui pada ibu postpartum. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa pengetahuan tentang manfaat menyusui merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi menyusui pada ibu postpartum di setting pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi menyusui tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi peran puskesmas melalui edukasi kesehatan yang terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan.<sup>29</sup> Dengan demikian, temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa intervensi berbasis pengetahuan di layanan kesehatan primer merupakan strategi strategis untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum.<sup>30</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dan motivasi menyusui pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tlogowungu dan Puskesmas Miri. Ibu postpartum yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan motivasi menyusui yang lebih tinggi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan rerata tingkat pengetahuan dan motivasi menyusui antara kedua wilayah penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang manfaat menyusui berperan penting dalam membentuk motivasi menyusui pada konteks pelayanan kesehatan primer. Meskipun desain penelitian cross-sectional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan empiris untuk memperkuat program edukasi menyusui serta peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan motivasi menyusui pada ibu postpartum.

## DAFTAR PUSTAKA

1. A'im Matun Nadhiroh, Fulatul Anifah, Farida Hajri. Adaptasi fisiologi. SINAR J Kebidanan. 2022;4(2):33–40.
2. Adiputra. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata Usaha (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang). Skripsi. STIE Indonesia. Jakarta; 2022.
3. Adnyana I.M.D.M. Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. 2021;14(1):103–116.
4. Agung Puja Yanti. Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 6 bulan. Nursing Inside Community. 2021;58.
5. Dewi Novitasari Suhaid. Hubungan antara motivasi ASI dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Jurnal Ilmiah Bidan. 2024;20.
6. Ahmed B, Alsayegh B, Ahmed F, et al. Postpartum Quality of Life in Primiparous Women after Normal Vaginal Delivery versus Caesarean Section. Open J Obstet Gynecol. 2024;14:1027–1045.

7. A'im Matun Nadhiroh, Farida Hajri. Terapi senam yoga untuk mengurangi keluhan selama masa nifas. SINAR J Kebidanan. 2022;40.
8. Uke Maharani Dewi. Faktor yang mempengaruhi praktik menyusui pada ibu post section caesarea di RSI A. Yani Surabaya. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2016;9(1).
9. Diah Andriani Kusumastuti, S. E. Pengaruh Pendidikan Nutrisi Ibu Inisiasi Dini dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Indonesia Kebidanan. 2022;97.
10. Hayati S. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan. Business Management. 2023.
11. Junaedah H. E. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak. Manuskrip. 2020;12.
12. Kalsum U, Ghita D. Manfaat ASI Eksklusif pada Ibu & Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera. 2022;1(4):117-123.
13. Misgina KH, Groen H, Bezabih AM, et al. Postpartum weight change in relation to pre-pregnancy weight and gestational weight gain in women in low-income settings: Data from the KITE cohort in northern Ethiopia. Nutrients. 2022;14. Epub ahead of print. DOI: 10.3390/nu14010131.
14. Perrella SL, et al. Pengalaman Perempuan Australia dalam Memulai Menyusui Setelah Persalinan Caesar. Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. 2024;21(3):296.
15. Pratiwi F, et al. Di RS Nur Hidayah Bantul Prodi D-III Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta. V. 2024;1:1–13.
16. Puskesmas Kuta. [Https://www.jkqh.unighba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/602](https://www.jkqh.unighba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/602). 2023;11:435–444.
17. Rachman T. Hubungan Preekklamsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2019. Angewandte Chemie International Edition. 2021;6(11):951–952.
18. Rahayuningsih FB, Hakimi M, Haryanti F, et al. Social Support and Postpartum Quality of Life During The Postpartum Period. J Heal J. 2021;15:88–93.
19. Rizkiyah Salam P, Yuniaridningsih E, Fakhrioh Hidayati Nublah N, et al. Pengabdian Masyarakat ‘Penyaluhan Tanda Bahasa Nifas’. J Pengabdi Masy Al-Qodiri. 2025;4:75–79.
20. Siswanti PY, Sulistiawati R, Siti U, et al. Kualitas Hidup Ibu Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. 2024;2:157–166.
21. Tutik Hadjifah. Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyususi. Cendekia Muda. 2022.
22. Utari IS, Haniyah S. Implementasi Breastcare pada Ny.R Postpartum Spontan dengan Menyusui Tidak Efektif. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2024;6(1):149-154.
23. Vo Van Ha A, Zhao Y, Binns CW, et al. Postpartum physical activity and weight retention within one year: A prospective cohort study in Vietnam. Int J Environ Res Public Health. 2020;17. Epub ahead of print. DOI: 10.3390/ijerph17031105.
24. Wahdakirana I, Rahayuningsih B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Postpartum: Study Literature Review. 2021.

25. Wahyu Anjas Sari S. N. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang. STIKES Husada Jombang. 2020;7.
26. Wulandari RP, Mufdlilah M. Faktor Demografi dan Obstetrik dalam Mempengaruhi Kualitas Hidup Postpartum. J Kebidanan. 2020;9:129.
27. Yuni Astuti T. A. Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Post Partum. Indonesian Journal of Nursing Research. 2020;33.
28. Yuni Astuti. Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Primipara. Indones J Nurs Res. 2020;3. Tersedia dari: <http://jurnal.unw.ac.id/ijnr>.